

Pengaruh Kemandirian dan Penyesuaian Diri Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Buru

Wa Malmia¹, Risno Wamnebo²
Universitas Iqra Buru, Indonesia

malmia.idu@gmail.com

Kata Kunci:

Kemandirian, Penyesuaian Diri, Hasil Belajar, Siswa SMP.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kemandirian dan Penyesuaian Diri Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika siswa kelas VII SMP Negeri 3 Buru. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian *ex-post-facto*. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *sampling jenuh* karena semua anggota populasi dijadikan sebagai sampel dengan jumlah 30 orang. Analisis data yang digunakan analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara kemandirian dan penyesuaian diri terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VII SMP Negeri 3 Buru.

Key Word:

Independence, Adjustment, Learning Outcomes, Middle School Students.

Abstrack

This study aims to determine the influence of independence and Student Self-Adjustment on Mathematics Learning Achievement of grade VII students of SMP Negeri 3 Buru. The method used in this study is ex-post-facto research. The sampling technique used in this study was saturated sampling because all members of the population were used as samples with a total of 30 people. Data analysis used multiple regression analysis. The results showed that there was a significant influence between independence and self-adjustment on mathematics learning achievement of grade VII students of SMP Negeri 3 Buru.

Copyright © 2024

This work is licensed under a Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0)

PENDAHULUAN

Proses belajar mengajar yang baik akan menunjang terbentuknya kualitas sumber daya manusia yang baik pula. Dalam proses belajar mengajar diharapkan adanya perubahan tingkah laku yang terjadi pada peserta didik. Perubahan tingkah laku peserta didik berbeda satu sama lain, hal ini disebabkan karakteristik setiap peserta didik berbeda-beda. Perbedaan tersebut meliputi perbedaan fisiologis seperti kesehatan panca indra, perbedaan psikologis seperti tingkat kecerdasan, motivasi, kemandirian, dan masih banyak lagi. Dengan demikian walaupun mereka mengikuti proses belajar secara bersamaan, hasil yang mereka capai akan berbeda-beda (Malmia Wa, 2019).

Keberhasilan siswa dalam menempuh pendidikan dapat dilihat dari hasil yang diperoleh. Menurut (Slameto, 2013) “belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”. Penguasaan dari hasil belajar seseorang dilihat dari perilakunya, baik perilaku dalam bentuk pengukuran, pengetahuan, kemampuan berfikir maupun keterampilan motorik. Hasil belajar dapat digunakan sebagai tolak ukur untuk siswa dengan beberapa kriteria yang ditentukan. Adanya evaluasi dapat menjadi tolak ukur seberapa jauh siswa mampu memahami materi yang telah diajarkan oleh guru.

Hasil belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik berasal dari dalam diri sendiri (Intern) maupun dari luar (Ekstern) (Slameto, 2013). Faktor intern terdiri dari faktor jasmaniah, misalnya kesehatan, cacat tubuh dan faktor psikologis diantaranya tingkat kecerdasan, sikap, bakat, minat, kedisiplinan, kemandirian dalam belajar dan motivasi. Faktor ekstern adalah faktor sosial yang terdiri dari guru, teman sekelas, orang tua, masyarakat serta teman sepermainan dan faktor non-sosial meliputi gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal dan letaknya, metode mengajar, kurikulum, alat pelajaran dan keadaan cuaca.

(Mudjiono, 2013) belajar merupakan tindakan dan perilaku yang kompleks. Sebagai tindakan, maka belajar hanya dialami oleh siswa sendiri. Siswa adalah penentu terjadinya atau tidak terjadinya proses belajar.

Menurut (Sardiman A. M, 2014) “belajar adalah perubahan tingkah laku, dan terjadi karena hasil pengalaman”. Sejalan dengan itu, (Agung Iskandar, 2021) mengatakan “belajar merupakan usaha yang dilakukan seseorang melalui interaksi dengan lingkungannya untuk merubah perilakunya”.

Sejalan dengan penelitian-penelitian sebelumnya, temuan fakta dilapangan juga menunjukkan ada faktor lain yang dapat mendukung hasil belajar siswa baik dari dalam individu maupun luar individu, hal ini akan mempengaruhi hasil belajar siswa. Salah satu faktor dari luar yang berpengaruh adalah penyesuaian diri. Penyesuaian diri adalah kemampuan individu dalam memenuhi salah satu kebutuhan psikologis dan mampu menerima dirinya serta mampu menikmati hidupnya tanpa jenis konflik dan mampu menerima kegiatan sosial serta mau ikut berpartisipasi dalam kegiatan sosial di dalam lingkungan sekitarnya (Al-khatib, 2016). Penyesuaian diri merupakan sebuah upaya individu untuk diterima didalam suatu lingkungan dan mengabaikan kepentingan pribadinya demi kepentingan kelompok sehingga merasa dirinya adalah bagian penting dari kelompoknya (Kumalasari, 2012). (Calhoun, J.F & Acocella, 1995) dalam Wijaya, (2012) menyatakan bahwa penyesuaian diri adalah interaksi individu yang terus-menerus dengan dirinya sendiri, orang lain, dan lingkungan sekitar tempat individu hidup.

Penyesuaian diri berlangsung secara terus menerus antara memuaskan kebutuhan diri sendiri dengan tuntutan lingkungan, termasuk tuntutan orang lain secara kelompok atau masyarakat. Penelitian yang dilakukan oleh (Maryono, 2013), hasilnya mengatakan bahwa bimbingan layanan konseling dan kemampuan penyesuaian diri memiliki korelasi positif yang signifikan untuk prestasi belajar siswa. Pada penelitian lain yang dilakukan (Nugraheni, 2017), memiliki kategori sedang yang artinya peserta didik cukup mampu melakukan penyesuaian diri secara optimal, seperti : mampu mengontrol emosi yang berlebihan, mampu mengatasi mekanisme psikologis, mampu mengatasi perasaan frustrasi, memiliki pertimbangan rasional dan kemampuan mengarahkan diri, memiliki kemampuan untuk belajar, mampu memanfaatkan pengalaman masa lalu dan bersikap realistis dan objektif.

Pada masa sekolah usia menengah pertama banyak sekali permasalahan. Semua itu diantaranya meliputi gangguan perilaku dan gangguan belajar sosial. Pendamping saat anak melaksanakan aktivitas sehari-hari adalah orang tua dan guru, peran mereka sangatlah penting dalam penentuan masa depan anak dan kesehatan. Persoalan-persoalan tersebut dapat menghambat penyesuaian diri dan kegiatan belajar. Oleh karena itu, penyesuaian diri dapat didefinisikan sebagai suatu proses yang mencakup respon-respon mental dan perilaku yang diperjuangkan individu agar dapat berhasil menghadapi kebutuhan-kebutuhan internal, ketegangan, frustrasi, konflik, serta untuk menghasilkan kualitas keselarasan antara tuntutan dari dalam diri individu dengan tuntutan dunia luar atau tempat individu berada (Noviandari, 2021).

Kemandirian disini, berarti lebih ditekankan pada individu yang belajar dan kewajibannya dalam belajar dilakukan secara sendiri dan sepenuhnya dikontrol sendiri. Pengertian belajar mandiri menurut (Uno, 2012) yaitu metode belajar dengan kecepatan sendiri, tanggung jawab sendiri, dan belajar yang berhasil. Jadi, berhasil tidaknya dalam belajar semuanya ditentukan oleh pribadi tersebut. Menurut (Mujiman, 2011) belajar mandiri merupakan kegiatan belajar aktif, yang didorong oleh motif untuk menguasai sesuatu kompetensi, dan dibangun dengan bekal pengetahuan atau kompetensi yang telah dimiliki. Dalam penetapan kompetensi sebagai tujuan belajar dan cara pencapaiannya baik penetapan waktu belajar, tempat belajar, irama belajar, tempo belajar, cara belajar, sumber belajar, maupun evaluasi hasil belajar dilakukan sendiri.

Sikap mandiri yang dimaksud adalah siswa harus mengetahui bagaimana cara belajar yang baik, bagaimana cara beradaptasi dengan perubahan yang akan terus terjadi di dalam lingkungan serta bagaimana siswa mendapatkan sebuah ide atau inisiatif tanpa adanya dorongan dari orang lain (Oishi, 2020). Kemandirian belajar akan melibatkan siswa untuk berperan aktif dalam mengembangkan potensinya, hal ini dikarenakan dalam proses kemandirian belajar maka siswa dituntut untuk mengontrol bagaimana cara belajar yang harus dilakukan agar para siswa dapat mencapai tujuan belajar sesuai dengan target yang telah ditentukan (Kurniawati Dewi, 2016). Pada kegiatan yang mengarah pada proses belajar, tampak beberapa fenomena para siswa yang kurang mandiri dalam belajar sehingga menimbulkan gangguan mental setelah siswa tersebut masuk ke dalam pendidikan lanjutan. Selain itu, terdapat pula kebiasaan belajar yang dapat dikatakan kurang baik seperti belajar dalam waktu yang singkat atau hanya belajar di saat akan ada ujian, membolos, menyontek dan bahkan mencari bocoran soal ujian. Fenomena tersebut menuntut dunia pendidikan agar dapat mengembangkan kemandirian belajar kepada para peserta didik (Desmita, 2011).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di SMP Negeri 3 Buru pada tanggal 29 oktober 2023, di temukan bahwa sekolah ini merupakan salah satu lembaga pendidikan yang memiliki lingkungan belajar yang aman dan baik, akan tetapi menurut informasi langsung yang diperoleh dari guru mata pelajaran matematika bahwa hasil belajar yang dicapai oleh siswa SMP Negeri 3 Buru masih kurang maksimal, hal ini

terlihat pada saat proses pembelajaran matematika yang sedang berlangsung khususnya di kelas VII, dimana masih banyak siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru. Sebagian siswa lebih memilih untuk mengobrol dengan teman, mencorat-coret buku tulisnya, ada juga yang melamun dan tidak berkonsentrasi selama proses pembelajaran berlangsung.

Salah satu kejadian pada saat kerja kelompok, beberapa siswa tidak melakukan sesuai dengan intruksi guru. Siswa cenderung melakukan aktivitas lain seperti mengobrol atau bermain dengan temannya. Siswa akan mengerjakan tugas kelompoknya apabila didekati oleh guru. Selain itu, masih banyak siswa yang tidak mau mengajukan pertanyaan ketika guru memberikan kesempatan untuk bertanya ataupun mengungkapkan pendapatnya. Akibat dari semuanya adalah hasil belajar siswa yang belum mencapai nilai KKM sehingga dikategorikan belum tuntas.

METODE

Jenis dalam penelitian ini adalah penelitian *ex-post-facto*, yaitu untuk mencari faktor-faktor pengaruh suatu variabel terhadap variabel yang lain. Populasi sasaran dalam penelitian ini adalah siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Buru, tahun Ajaran 2022/2023, dengan jumlah 30 orang. Peneliti menggunakan Sampling Jenuh, Menurut (Sugiyono, 2019) sampling jenuh adalah teknik pengumpulan sampel jika semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah: (1). Angket Kemandirian belajar dan penyesuaian diri yang terdiri dari 10 pernyataan dengan skor yang diberikan tiap butir diklasifikasikan sebagai berikut:

Tabel 1. Pedoman Skala Pernyataan Angket

Pernyataan	Skor Pernyataan Positif	Skor Pernyataan Positif Negative
Sangat Setuju	4	1
Setuju	3	2
Tidak Setuju	2	3
Sangat Tidak Setuju	1	4

Tabel 1. Pedoman Skala Pernyataan Angket

(2). Dokumentasi berupa nilai raport siswa pada tahun ajaran 2022/2023. Teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik analisis data deskriptif dan analisis data inferensial, untuk menguji hipotesis penelitian dilakukan terlebih dahulu uji asumsi yaitu uji normalitas data dengan maksud apakah sebaran data yang digunakan berdistribusi normal atau tidak, uji normalitas dapat diketahui dengan perhitungan sistem terkomputerisasi yaitu menggunakan program SPSS versi 24 *for windows*. Selanjutnya dilakukan analisis regresi berganda dengan bantuan program (SPSS). Persamaan Regresi berganda dirumuskan :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2.$$

Hasil perhitungan uji untuk mendapatkan nilai f_{tabel} yang diperoleh selanjutnya dibandingkan dengan nilai f_{tabel} pada taraf signifikan 0,05 dengan $t_{tabel} = (k ; n-k)$ dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

H_a : jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak.

H_0 : jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ maka H_a ditolak dan H_0 diterima.

Untuk menghitung nilai koefisien determinan korelasi ganda diperoleh dengan persamaan:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan : KD = Koefisien Determinasi
r = Koefisien korelasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis data Deskriptif

Hasil analisis data deskriptif tentang kemandirian dan penyesuaian diri terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VII SMP Negeri 3 Buru diperoleh hasil dapat dilihat pada tabel 2. Berdasarkan tabel diatas diperoleh data kemandirian untuk nilai maksimum 85, nilai minimum 77, rata-rata 82, standar deviasi 2,46259 dan variansi 6,064, sedangkan nilai penyesuaian diri diperoleh nilai tertinggi 85, nilai minimum 77,

rata-rata 82,7000, standar deviasi 2,40903 dan variansi 5,803. Selanjutnya nilai prestasi belajar siswa diperoleh nilai tertinggi 90, nilai minimum 77, nilai rata-rata 85,2667, standar deviasi 3,19410 dan varian 10,202.

Tabel 2. Data deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std.Deviation	Variance
X_1	30	77,00	85,00	82,0667	2,46259	6,064
X_2	30	77,00	85,00	82,7000	2,40903	5,803
Y	30	77,00	90,00	85,2667	3,19410	10,202

Analisis data Inferensial

Uji Normalitas Data

Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui apakah data variabel penelitian yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas data dilakukan terhadap data Kemandirian dan Penyesuaian diri terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VII SMP Negeri 3 Buru. Uji tersebut dilakukan dengan uji *Kormogorof-Smirnof* menggunakan program *SPSS 26.0 for Windows* dengan taraf signifikansi 0,05.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
Variabel	Sign	α
Kemandirian (X_1)	0,185	0,05
Penyesuaian Diri (X_2)	0,191	0,05
Hasil Belajar (Y)	0,195	0,05

Berdasarkan hasil output uji normalitas data *one- sample kolmogorov- smirnov Test* pada table 2 diperoleh untuk nilai data kemandirian Sign (X_1) 0,185, untuk nilai data penyesuaian diri Sign (X_2) 0,191. dan untuk hasil belajar nilai Sign (Y) 0,195. Karena nilai signifikansi pada nilai kemandirian dan penyesuaian diri terhadap hasil belajar lebih dari 0,05 maka disimpulkan data berdistribusi normal. Analisis regresi berganda diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4. Analisis Regresi Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
1	(Constant)	85.082	28.604	2.975	.006
	Kemandirian	.173	.265	.125	.519
	Penyesuaian Diri	-.175	.263	-.127	.513

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar

Berdasarkan table 3 dapat diketahui model persamaan regresi, Yaitu $Y = 85.082 + 0.173X_1 - 0.175X_2$, artinya jika X_1 dan X_2 adalah nol, maka akan konstan atau naik sebesar 85,083. Jika terjadi kenaikan pada X_1 sebesar satu, maka akan terjadi kenaikan pada Y sebesar 0.125, demikian sebaliknya jika X_2 mengalami kenaikan sebesar satu maka akan terjadi kenaikan pada Y sebesar 0.127.

Tabel 5. Hasil Analisis Regresi Linier Ganda Secara Simultan

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.747	2	1.373	54.169	.882 ^b
	Residual	293.120	28	10.856		
	Total	295.867	30			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X_2 , X_1

Berdasarkan pada Tabel 5, kolom *F-test for Equality of Means* nilai $F_{hitung} = 54,169 > F_{tabel} = (k ; n-k) = (2 ; 30-2) = (2 ; 28) = f_{tabel} = 3,34$ sehingga karean ($F_{hitung} = 54,169 > F_{tabel} = 3,34$) maka H_{a3} ditirima dan

H_{03} ditolak, yang menyatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara kemandirian dan penyesuaian diri terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII SMP Negeri 3 Buru.

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis terlebih dahulu dilakukan analisis korelasi. Hal ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar hubungan antara variabel X_1 (Kemandirian) dan variabel X_2 (Penyesuaian diri) terhadap variabel Y (prestasi belajar) serta banyaknya persentase tingkat kontribusi antar variabel independent (kemandirian dan Penyesuaian diri) terhadap variabel dependent (Prestasi Belajar) menggunakan analisis koefisien determinasi diperoleh hasil sebagai berikut:

Table 6 koefien determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.166 ^a	.027	-.045	3.409
a. Predictors: (Constant), Kemandirian, Penyesuaian Diri				
b. Dependent Variable: Prestasi Belajar				

Berdasarkan table 4 diperoleh nilai R Square sebesar 0,027, hal ini berarti variabel prestasi belajar matematika siswa dapat dijelaskan oleh variasi dua independent yaitu kemandirian dan penyesuaian diri. Hal ini menunjukkan besar pengaruh kemandirian dan penyesuaian terhadap hasil belajar adalah 2.7%, sementara 97.3% berasal dari variabel lain yang tidak diteliti.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh kemandirian dan penyesuaian diri terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VII SMP Negeri 3 Buru. Berdasarkan hasil perhitungan uji hipotesis diperoleh nilai $F_{hitung} = 54,169 > F_{tabel}$ dengan $db = 28$, $dk = 2$ adalah $(2; 28) = 3,34$, karena $(F_{hitung} = 54,169 > F_{tabel} = 3,34)$ sehingga H_{a3} diterima dan H_{03} ditolak, yang menyatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara kemandirian dan penyesuaian diri terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII SMP Negeri 3 Buru.

DAFTAR REFERENSI

- Agung Iskandar. (2021). Panduan Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru. In *Panduan Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru*. Bestari Buana Murni.
- Al-khatib, B. A. (2016). The Effect of Using Brainstorming Strategy in Developing Creative Problem Solving Skills among Female Students in Princess Alia University College Department of Psychology and Special Education. *American International Journal of Contemporary Research*, 2(10), 29–38.
- Calhoun, J.F & Acocella, J. . (1995). *Psikologi tentang penyesuaian dan hubungan kemanusiaan*. IKIP Semarang Press.
- Desmita. (2011). *Psikologi perkembangan peserta didik : panduan bagi orang tua dan guru dalam memahami psikologi anak usia SD, SMP, dan SMA* (Cet. 3.). Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Kumalasari, F. & L. N. A. (2012). *Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Penyesuaian Diri Remaja Di Panti Asuhan Latifah Nur Ahyani*. 1(1).
- Kurniawati Dewi. (2016). Upaya Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Melalui Model Cooperative Learning Tipe Kepala Bernomor Terstruktur) Pada Siswa Smp N 2 Sewon Bantul. *Energies*, 6(1), 7.
- Malmia Wa, P. I. (2019). Pengaruh Kemampuan Verbal Dan Penyesuaian Diri Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas Viii Smp Negeri 12 Buru. *Jurnal JP3*, 9(1), 724–732.
- Maryono, M. (2013). Hubungan Antara Layanan Bimbingan Konseling Dan Kemampuan Penyesuaian Diri Dengan Prestasi Belajar Siswa. *Doctoral Dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta*.
- Mudjiono, D. &. (2013). *Belajar dan pembelajaran* (Cet.5). Rineka Cipta.
- Mujiman, H. (2011). *Manajemen pelatihan : Berbasis belajar mandiri* (cet. 4). Pustaka Pelajar.
- Noviandari, H. (2021). *Penyesuaian Diri Remaja Terhadap Lingkungan Baru*.
- Nugraheni, E. W. (2017). Pengaruh Kemandirian dan Penyesuaian Diri terhadap Prestasi Belajar Siswa SMP Negeri 3 Cepu. *Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana*.
- Oishi, I. R. V. (2020). Pentingnya Belajar Mandiri Bagi Peserta Didik Di Perguruan Tinggi. *Jurnal IKRA-ITH*

Humaniora, 4(2), 50–55.

Sardiman A. M. (2014). *Interaksi dan motivasi belajar mengajar* (Ed. 1, Cet). Rajawali pers.
<https://doi.org/979-421-051-X>

Slameto. (2013). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya* (Ed. Rev. c). Rineka Cipta.

Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R dan D*. Alfabeta.

Uno, H. B. (2012). *Model pembelajaran : Menciptakan proses belajar mengajar yang kreatif dan efektif* (Ed. 1., Ce). Bumi Aksara.